

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* dalam risiko kredit perbankan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Sumber data berasal dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampling dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**

#### Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang sudah go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2018	41
2	Perusahaan perbankan yang mengalami delisting selama periode tahun 2016, 2017, dan 2018	0
3	Data laporan keuangan perusahaan perbankan tidak tersedia berturut-turut tahun pelaporan 2016 sampai dengan 2018	(1)

4	Data diungkapkan secara tidak lengkap mengenai <i>corporate governance</i> selama periode 2016 sampai 2018	(29)
Jumlah Sampel		11
Jumlah Observasi		33

Tabel 4.1 diatas menunjukkan prosedur pemilihan sampel penelitian. Berdasarkan tabel tersebut jumlah keseluruhan perusahaan industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2018 terdapat 41 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting selama periode 2016 sampai 2018 terdapat 0 perusahaan. Data laporan keuangan perusahaan perbankan tidak tersedia berturut-turut untuk tahun 2016 sampai dengan 2018 terdapat 1 perusahaan. Selain itu data diungkapkan secara tidak lengkap, baik data mengenai *corporate governance* untuk kepemilikan asing maupun data yang diperlukan untuk menghitung *Non Performing Loan* (NPL) terdapat 29 perusahaan. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria variabel penelitian dan didapat jumlah observasi selama 3 tahun sebanyak 33 perusahaan perbankan.

**Tabel 4.2**

**Daftar nama perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dan sesuai dengan kriteria sampel**

No	Kode	Nama Bank
1	BBCA	PT. Bank Centra Asia, Tbk
2	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
6	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk

7	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
8	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
9	INPC	PT. Bank Arta Graha Internasional, Tbk
10	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk
11	NISP	PT. Bank OCBC NISP, Tbk

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2011). Berikut hasil statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS V.20. disajikan pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**

### Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	33	1,31	6,24	3,0242	1,33444
DWD	33	2,00	11,00	7,4545	2,09301
KI	33	3,49	85,34	18,9289	23,79069
KP	33	,00	1,00	,3636	,48850
KA	33	4,53	96,51	48,2268	32,18801
PKI	33	40,00	62,50	51,9523	5,92145
AUDIT	33	3,00	7,00	4,3333	1,45057
KM	33	,00	6,14	,6901	1,61630
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah Pengamatan dalam penelitian ini ada 33 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016-2018. Variabel dependen untuk variabel Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) memiliki nilai tertinggi sebesar 6,24 dan terendah sebesar 1,31. *Mean* atau rata-rata 3,0242 dengan standar deviasi sebesar 1,33444. Standar Deviasi Risiko Kredit ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Risiko Kredit menunjukkan tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Risiko Kredit tidak cukup baik.
2. Untuk variabel bebas independen yaitu:
  - a. Variabel Jumlah Anggota Dewan Direksi memiliki nilai tertinggi sebesar 11 dan terendah sebesar 2. *Mean* atau rata-rata Jumlah Anggota Dewan Direksi 7,4545 dengan standar deviasi Jumlah Anggota Dewan Direksi sebesar 2,09301. Standar Deviasi Jumlah Anggota Dewan Direksi lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukan bahwa data variabel Jumlah Anggota Dewan Direksi tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Jumlah Anggota Dewan Direksi tidak baik.
  - b. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai tertinggi sebesar 85,34 dan nilai terendah sebesar 3,49. *Mean* atau rata-rata Kepemilikan Institusional 18,9289 dengan standar deviasi Kepemilikan Institusional sebesar 23,79069. Standar Deviasi Kepemilikan Institusional ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukan bahwa data variabel Kepemilikan Institusional menunjukan cukup baik. Dengan demikian bahwa variasi data pada variabel Kepemilikan Institusional cukup baik.
  - c. Variabel Kepemilikan Pemerintah memiliki nilai tertinggi sebesar 1 dan terendah sebesar 0. *Mean* atau rata-rata Kepemilikan Pemerintah sebesar 0,3636 dengan standar deviasi Kepemilikan Pemerintah sebesar 0,48850. Standar Deviasi Kepemilikan Pemerintah ini lebih besar dari meannya, hal

ini menunjukkan bahwa data variabel Kepemilikan Pemerintah menunjukkan cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data variabel Kepemilikan Pemerintah cukup baik.

- d. Variabel Kepemilikan Asing memiliki nilai tertinggi sebesar 96,51 dan terendah sebesar 4,53. *Mean* atau rata-rata Kepemilikan Asing 48,2268 dengan standar deviasi Kepemilikan Asing sebesar 32,18801. Standar Deviasi Kepemilikan Asing lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kepemilikan Asing tidak cukup baik. Dengan demikian bahwa variasi data pada variabel Kepemilikan Asing tidak cukup baik.
- e. Variabel Proporsi Komisaris Independen memiliki nilai tertinggi sebesar 62,50 dan terendah 40,00. *Mean* atau rata-rata Proporsi Komisaris Independen sebesar 51,9523 dengan standar deviasi Proporsi Komisaris Independen sebesar 5,92145. Standar Deviasi Proporsi Komisaris Independen lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Proporsi Komisaris Independen tidak cukup baik. Dengan demikian bahwa variasi data pada variabel Proporsi Komisaris Independen tidak cukup baik.
- f. Variabel Komite Audit memiliki nilai tertinggi sebesar 7,00 dan terendah sebesar 3,00. *Mean* atau rata-rata Komite Audit 4,3333 dengan standar deviasi Komite Audit sebesar 1,45057. Standar Deviasi Komite Audit lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Komite Audit tidak cukup baik. Dengan demikian bahwa variasi data pada variabel Komite Audit tidak cukup baik.
- g. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai tertinggi sebesar 6,14 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata Kepemilikan Manajerial 0,6901 dengan standar deviasi Kepemilikan Manajerial sebesar 1,61630. Standar Deviasi Kepemilikan Manajerial lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kepemilikan Manajerial cukup baik.

Dengan demikian bahwa variasi data pada variabel Kepemilikan Manajerial cukup baik.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

**Tabel 4.4**

#### Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,85154183
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,079
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,505
Asymp. Sig. (2-tailed)		,961

a. Test distribution is Normal.

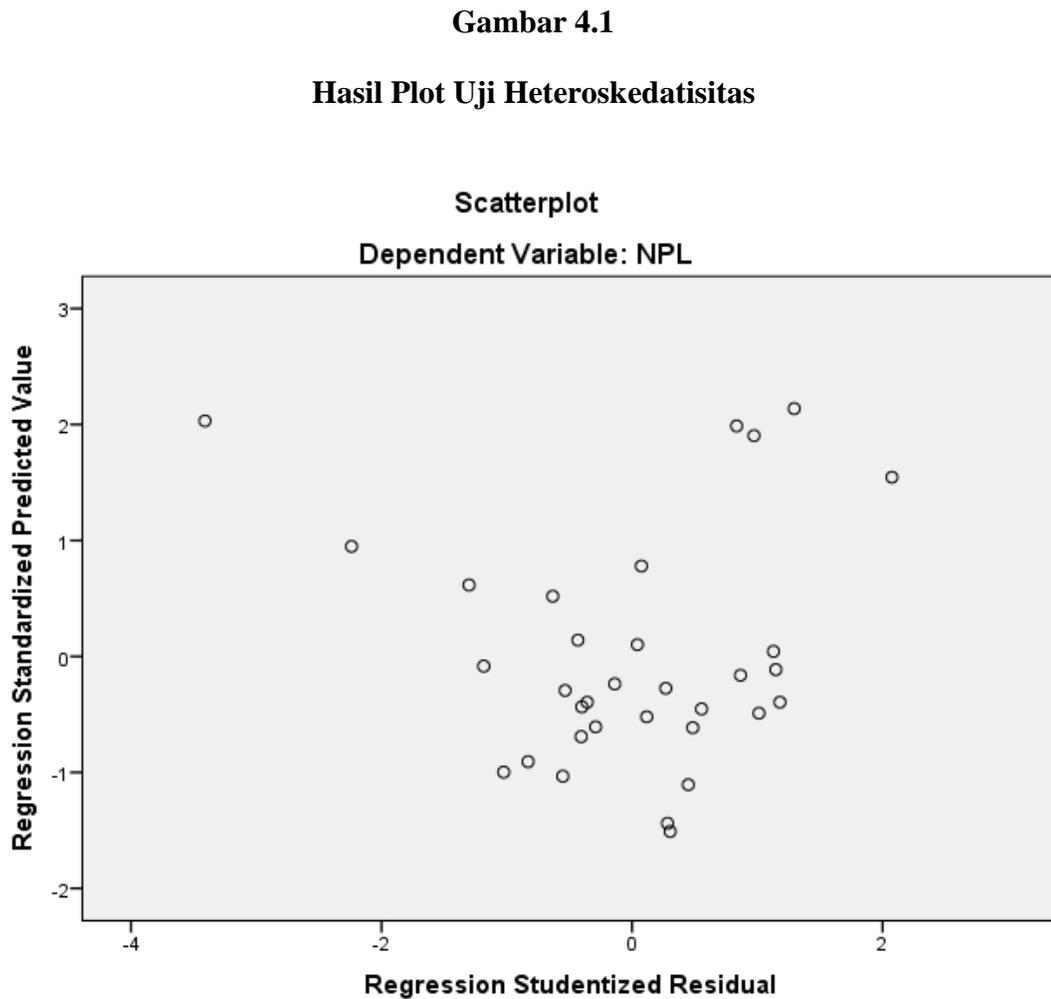
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2020

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji one sample *kolmogrov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan statistik (*two-tailed*) untuk jumlah anggota dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, proporsi komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial sebesar 0,961 dengan nilai *kolmogrov-smirnov Z* sebesar 0,505. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan (Kurniawan, 2014).

#### 4.2.2.2 Uji Heteroskedatisitas

Adapun uji ini menggunakan model *scatterplot* dengan hasil sebagai berikut:



Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2020

Dari tabel 4.1 Kesimpulan dari hasil gambar diatas hasil pengujian heteroskedatisitas dengan Risiko Kredit pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedatisitas sehingga model layak digunakan.

#### 4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,636	1,725		4,426	,000		
DWD	,130	,158	,204	,823	,419	,264	3,781
KI	,000	,013	,009	,036	,971	,294	3,398
KP	-,397	,802	-,145	-,495	,625	,189	5,294
KA	-,005	,011	-,122	-,455	,653	,226	4,420
PKI	-,111	,032	-,494	-3,441	,002	,790	1,266
AUDIT	,057	,166	,062	,346	,732	,500	2,001
KM	,484	,164	,586	2,955	,007	,415	2,412

a. Dependent Variable: NPL

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2020

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai jumlah anggota dewan direksi menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,264 dan nilai VIF sebesar 3,781. Nilai *tolerance* kepemilikan institusional sebesar 0,294 dan nilai VIF sebesar 3,398. Nilai *tolerance* kepemilikan pemerintah sebesar 0,189 dan nilai VIF sebesar 5,294. Nilai *tolerance* kepemilikan asing sebesar 0,226 dan nilai VIF sebesar 4,420. Nilai *tolerance* proporsi komisaris independen sebesar 0,790 dan nilai VIF sebesar 1,266. Nilai *tolerance* komite audit sebesar 0,500 dan nilai VIF sebesar 2,001. Nilai *tolerance* kepemilikan manajerial sebesar 0,415 dan nilai VIF sebesar 2,412. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinearitas diantara variabel independen dan model regresi.

#### 4.2.2.4 Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,770 <sup>a</sup>	,593	,479	,96341	1,259

a. Predictors: (Constant), KM, AUDIT, PKI, KA, DWD, KI, KP

b. Dependent Variable: NPL

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2020

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai dW sebesar 1,259 dengan jumlah sampel sebanyak 33 serta jumlah variabel Independen (K) sebanyak 7 maka nilai durbin watson akan didapat dL sebesar 1,061 dan dU sebesar 1,900 dengan kesimpulan bahwa  $dW > dL$  sehingga  $1,259 > 1,061$  maka berarti tidak ada autokorelasi.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan  $\alpha=5\%$ .

Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,636	1,725		4,426	,000
DWD	,130	,158	,204	,823	,419
KI	,000	,013	,009	,036	,971
KP	-,397	,802	-,145	-,495	,625
KA	-,005	,011	-,122	-,455	,653
PKI	-,111	,032	-,494	-3,441	,002
AUDIT	,057	,166	,062	,346	,732
KM	,484	,164	,586	2,955	,007

a. Dependent Variable: NPL

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2020

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah :

$$\text{NPL} = 7,636 + 0,130 \text{ DWD} + 0,000 \text{ KI} + (-0,397) \text{ KP} + (-0,005) \text{ KA} + (-0,111) \text{ PKI} + 0,057 \text{ AUDIT} + 0,484 \text{ KM} + \epsilon$$

Keterangan :

DWD = Jumlah Anggota Dewan Direksi

KI = Kepemilikan Institusional

KP = Kepemilikan Pemerintah

KA = Kepemilikan Asing

PKI = Proporsi Komisaris Indonesia

AUDIT = Komite Audit

KM = Kepemilikan Manajerial

$\epsilon$  = Error

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 7,636 menunjukkan bahwa apabila Risiko Kredit diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Risiko Kredit adalah 7,636.
2. Koefisien Jumlah Anggota Dewan Direksi 0,130 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Jumlah Anggota Dewan Direksi menyebabkan Risiko Kredit meningkat sebesar 0,130 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien Kepemilikan Insitusional 0,000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kepemilikan Institusional menyebabkan Risiko Kredit meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4. Koefisien Kepemilikan Pemerintah -0,397 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kepemilikan Pemerintah menyebabkan Risiko Kredit meningkat sebesar -0,397 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien Kepemilikan Asing -0,005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kepemilikan Asing menyebabkan Risiko Kredit meningkat sebesar -0,005 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien Proporsi Komisaris Independen -0,111 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Proporsi Komisaris Independen menyebabkan Risiko Kredit meningkat sebesar -0,111 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
7. Koefisien Komite Audit 0,057 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Komite Audit menyebabkan Risiko Kredit meningkat sebesar 0,057 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
8. Koefisien Kepemilikan Manajerial 0,484 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kepemilikan Manajerial menyebabkan Risiko Kredit meningkat sebesar 0,484 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

#### 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji R Square

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,770 <sup>a</sup>	,593	,479	,96341	1,259

a. Predictors: (Constant), KM, AUDIT, PKI, KA, DWD, KI, KP

b. Dependent Variable: NPL

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2020

Dari tabel 4. SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Risiko Kredit diperoleh sebesar 0,593. Hal ini berarti bahwa 59,3 % dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya 40,7% dijelaskan oleh variabel lain

#### 4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,780	7	4,826	5,199	,001 <sup>b</sup>
	Residual	23,204	25	,928		
	Total	56,984	32			

a. Dependent Variable: NPL

b. Predictors: (Constant), KM, AUDIT, PKI, KA, DWD, KI, KP

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,001 dengan nilai  $F_{hitung}$  5,199 dan  $F_{tabel}$  2,40. Artinya bahwa  $sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Risiko Kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Risiko Kredit.

#### 4.3.4 Uji Statistik t (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.10**

#### Uji Statistik t ( Uji t )

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,636	1,725		4,426	,000
DWD	,130	,158	,204	,823	,419
KI	,000	,013	,009	,036	,971
KP	-,397	,802	-,145	-,495	,625
KA	-,005	,011	-,122	-,455	,653
PKI	-,111	,032	-,494	-3,441	,002
AUDIT	,057	,166	,062	,346	,732
KM	,484	,164	,586	2,955	,007

a. Dependent Variable: NPL

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2020

1. Hasil untuk variabel jumlah anggota dewan direksi (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,419 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis (H1) yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh jumlah anggota dewan direksi terhadap risiko kredit.
2. Hasil untuk variabel kepemilikan institusional (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,971 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis (H2) yaitu  $H_{a2}$  ditolak

dan menerima  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap risiko kredit.

3. Hasil untuk variabel kepemilikan pemerintah (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,625 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis (H3) yaitu  $H_{a3}$  ditolak dan menerima  $H_{o3}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap risiko kredit.
4. Hasil untuk variabel kepemilikan asing (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,653 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis (H4) yaitu  $H_{a4}$  ditolak dan menerima  $H_{o4}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan asing terhadap risiko kredit.
5. Hasil untuk variabel proporsi komisaris independen (X5) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,002 < 0,05$ , maka jawaban hipotesis (H5) yaitu  $H_{a5}$  diterima dan menolak  $H_{o5}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh proporsi komisaris independen terhadap risiko kredit.
6. Hasil untuk variabel komite audit (X6) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,732 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis (H6) yaitu  $H_{a6}$  ditolak dan menerima  $H_{o6}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap risiko kredit.
7. Hasil untuk variabel kepemilikan manajerial (X7) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,007 < 0,05$ , maka jawaban hipotesis (H7) yaitu  $H_{a7}$  diterima dan menolak  $H_{o7}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap risiko kredit.

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Pengaruh Jumlah Anggota Dewan Direksi terhadap Risiko Kredit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota dewan direksi tidak berpengaruh dalam mendeteksi risiko kredit, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hal ini menjelaskan bahwa dewan direksi harus dapat memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dewan komisaris. Dewan direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif (Sari, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmadhan (2013) bahwa variabel jumlah anggota dewan direksi tidak berpengaruh terhadap risiko kredit.

### **4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Risiko Kredit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh dalam mendeteksi risiko kredit, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa bahwa kepemilikan saham mayoritas cenderung berpihak kepada manajemen untuk mendahulukan kepentingan pribadi. dikarenakan kepemilikan institusional hanya mementingkan keuntungan dividen (Wulandari dan Pangestuti, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmadhan (2013) bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap risiko kredit.

### **4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Risiko Kredit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh dalam mendeteksi risiko kredit, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan milik pemerintah memiliki tujuan lain seperti sosial dan politik daripada memaksimalkan *profit*. Tidak seperti perusahaan swasta, yang mana menghasilkan *profit* sebesar-besarnya merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan (Shen dan Lin, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari (2010) bahwa variabel kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap risiko kredit.

#### **4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Risiko Kredit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh dalam mendeteksi risiko kredit, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan pihak asing tidak memonitoring secara langsung jalannya perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak asing merasa bahwa pihak manajemen lebih mengetahui kondisi bisnis di dalam negeri dibandingkan pengetahuan yang dimiliki investor asing, sehingga diasumsikan investor asing menyerahkan manajemen pada manajerial yang ada tanpa ikut mencampuri secara signifikan (Nugrahanti dan Novia, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmadhan (2013) bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap risiko kredit.

#### **4.4.5 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Risiko Kredit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen berpengaruh dalam mendeteksi risiko kredit, sehingga hipotesis kelima diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit yang tidak bisa dihindari membuat keberadaan komisaris independen sangat dibutuhkan untuk mengawasi tugas dan tanggung jawab direksi dan manajer di dalam mengelola perusahaan yang tidak hanya berfokus meningkatkan keuntungan perusahaan tetapi memperhatikan setiap risiko yang

melekat di dalamnya agar selalu mampu mengendalikan risiko dalam batas wajar yang ditentukan (Setyorini, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmadhan (2013) bahwa variabel proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap risiko kredit.

#### **4.4.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Risiko Kredit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh dalam mendeteksi risiko kredit, sehingga hipotesis keenam ditolak.

Hal ini menunjukan bahwa komite audit yang berfungsi meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan tidak berjalan efektif karena kepemilikan perusahaan dan pemegang saham mayoritas mempengaruhi kebijakan perusahaan sehingga mengganggu pelaksanaan komite audit (Apriyanti, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risqiyanti (2016) bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap risiko kredit

#### **4.4.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Risiko Kredit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh dalam mendeteksi risiko kredit, sehingga hipotesis ketujuh diterima.

Hal ini menunjukan bahwa adanya proporsi kepemilikan manajerial tentunya manajer akan lebih berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan khususnya mengenai kredit yang diberikan perusahaan, karena pemberian kredit yang berlebihan tanpa memperhatikan kualitas kreditnya akan berdampak pada risiko perusahaan jangka panjang yaitu kredit macet (Paramitasari, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryani (2019) bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap risiko kredit.